

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN ASING DAN NON ASING DI INDONESIA**

Muhammad Yusuf<sup>1</sup> & Soraya<sup>2</sup>

## **Abstract**

*This research is designed to examine factors that can be identified with the incidence of income smoothing practice among listed companies at Jakarta Stock Exchange. Those factors were size, profitability, operating leverage and status of the companies. Univariate tests (Mann-Whitney, Chi-Square and T-Test) and multivariate tests (logistic regression) were used to identify the factors affecting the income smoothing practice.*

*The result of indeks' eckel calculation showed that income smoothing is practiced by listed companies on the JSX. The test result of univariate tests also showed that operating leverage of the companies is the variable having a significant correlation with the income smoothing practice. In addition, the operating leverage of the companies has a significant influence on the income smoothing practice if it is not combined with another variable, such as: size, profitability and status of the companies.*

## **PENDAHULUAN**

---

Isu income smoothing (perataan laba) telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi untuk beberapa dekade. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya melaporkan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan dalam industri yang lebih beresiko dan menyediakan bukti bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba di antaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalisme kepemilikan.

Melalui persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tentang:

1. Apakah perusahaan asing dan non-asing yang ada di Indonesia melakukan praktik perataan laba?
2. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?
3. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan?

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

<sup>2</sup> Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

4. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh leverage operasi perusahaan?
5. Apakah perataan laba dipengaruhi oleh status perusahaan?

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada perusahaan PMA dan PMDN di sektor manufaktur yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun juga terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liaw She Jin dan Mas'ud Machmoedz (2000). Keterbatasan lainnya adalah digunakannya indeks eckel dimana indeks tersebut hanya mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba secara buatan dan tidak mengidentifikasi semua perusahaan yang mencoba untuk melakukannya. Penelitian ini juga kurang memiliki validitas eksternal karena hanya didasarkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

#### **KERANGKA TEORITIS**

---

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung jawabkan atas aktivitas perusahaan terhadap pemilik dan juga membebankan informasi mengenai posisi perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (1997:07):

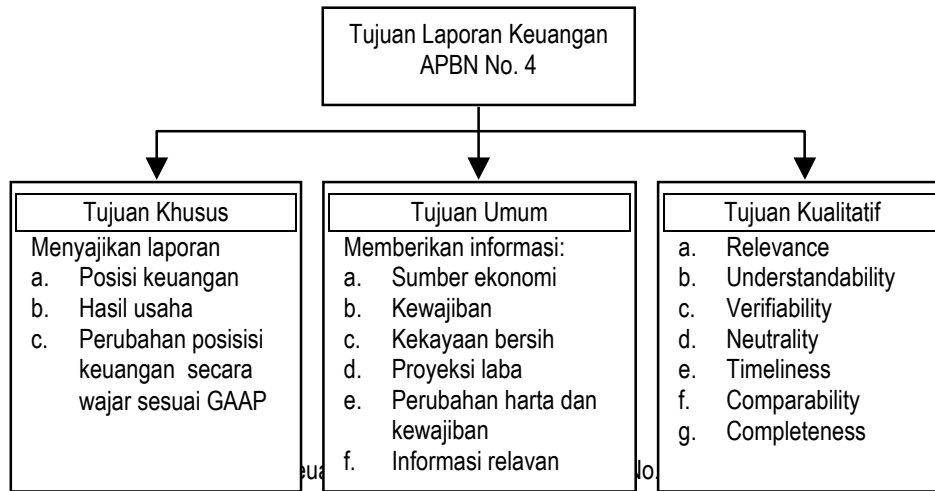
*"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan*

arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Leopold A. Bernstein (1998:3):

*“Financial statement reports a company’s past financial performance and current financial position. They are designed to provide information on four primary business activities: planning, financing, investing, and operating activities”.*

Artinya laporan keuangan merupakan kinerja keuangan yang lampau dan posisi keuangan saat ini. Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.



Sumber: Sofyan Syatri Harahap: *Teori Akuntansi*, Jakarta, 2001

## Informasi Mengenai Laba

### **Kualitas Informasi Laba**

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FSAB yang menerbitkan SFAC No.1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Hendriksen dalam bukunya *Accounting Theory* edisi kelima (1993) menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menurut tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi:

- a. Konsep Laba pada Tingkat Sintaksis (Struktural)  
Pada tingkat sintaksis konsep *income* dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturannya logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktek akuntansi yang ada. Terdapat dua pendekatan pengukuran laba (*income measurement*) pada tingkat sintaksis, yaitu: Pendekatan Transaksi dan Pendekatan Aktivitas.
- b. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)  
Pada konsep ini *income* ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi (*accounting income*), para akuntan seringkali merujuk pada dua konsep ekonomi. Kedua konsep ekonomi tersebut adalah Konsep Pemeliharaan Modal dan Laba sebagai Alat ukur Efisiensi.
- c. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)  
Pada tingkat pragmatis (perilaku) konsep *income* dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi users dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.  
Konsep *income* ini paling tidak harus dapat memberikan implikasi *income* sebagai alat peramalan dan *income* sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen.

Secara ringkas, laba bersih (*net income*) disajikan untuk masing-masing kelompok penerima dengan menggunakan konsep-konsep sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Konsep Laba, Perhitungan dan Penerima Laba

Konsep Laba	Perhitungan Laba	Pihak Penerima Laba
Nilai Tambah (Value Added)	Harga jual produksi dan jasa dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual	Pegawai, pemilik, kreditor dan pemerintah
Laba bersih perusahaan (Enterprise net income)	Kelebihan hasil (revenue) dari biaya, seluruh pendapatan (gain) dan rugi. Biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.	Pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah
Laba bersih bagi investor (net income to investor)	Sama seperti enterprise net income tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan.	Pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditor jangka panjang
Laba bersih bagi pemegang saham residual (Residual equity holders)	Laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham preferen.	Pemegang saham biasa (sekarang dan yang potensial) terkecuali prioritas pembayaran tidak terpenuhi

Sumber: Hendriksen, Elson (1992)

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba**

Beberapa peneliti menyatakan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan penghasilan. Secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

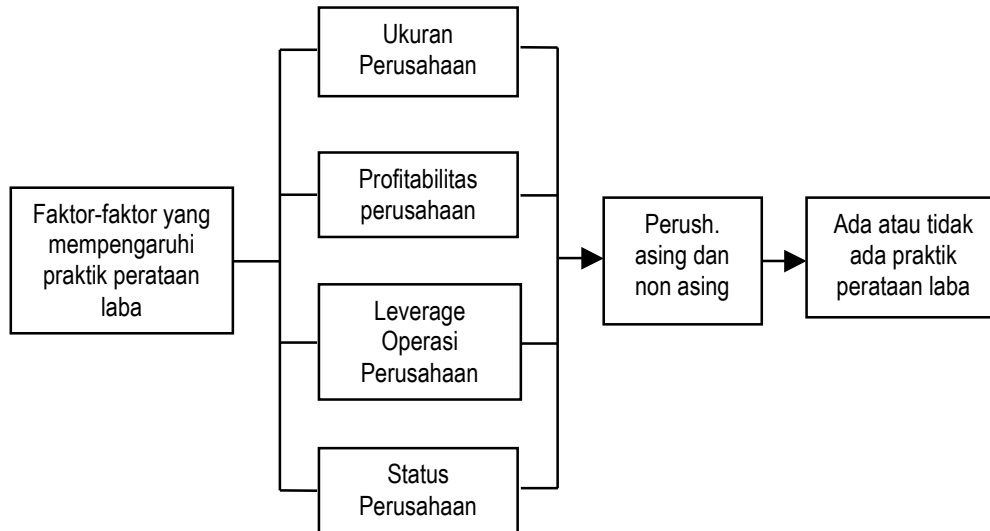
**Tabel 2**  
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan tidak Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang berpengaruh	Faktor yang tidak berpengaruh
1.	Besaran perusahaan: Total aktiva	Besaran perusahaan -Total aktiva -Penjualan
2.	Profitabilitas	Nilai pasar saham Profitabilitas
3.	Kelompok usaha	Kelompok usaha
4.	Kebangsaan	Rencana bonus
5.	Harga saham	Proporsi kepemilikan
6.	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Status badan usaha
7.	Kebijakan akuntansi mengenai laba	
8.	Leverage operasi	

Sumber: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Analisis Perataan Penghasilan/Income Smoothing)

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan perataan laba. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba.

### Bagan Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Mengacu pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah:

Ho<sub>1</sub> = Tidak terdapat perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan asing dan non-asing yang menjual sahamnya di Indonesia.

Ho<sub>2</sub> = Perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ho<sub>3</sub> = Perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

Ho<sub>4</sub> = Perataan laba tidak dipengaruhi oleh leverage operasi perusahaan.

Ho<sub>5</sub> = Perataan laba tidak dipengaruhi oleh status perusahaan.

Ha<sub>1</sub> = Terdapat perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan asing dan non-asing yang menjual sahamnya di Indonesia.

Ha<sub>2</sub> = Perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ha<sub>3</sub> = Perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

Ha<sub>4</sub> = Perataan laba dipengaruhi oleh leverage operasi perusahaan.

Ha<sub>5</sub> = Perataan laba dipengaruhi oleh status perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penulis akan melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah memang benar praktik perataan laba dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing dan non asing di Indonesia dan apakah faktor-faktor seperti: ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage operasi perusahaan dan status perusahaan mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba tersebut. Dan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS.

### Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini akan menguji empat hipotesa. Dari hipotesis-hipotesis ini dapat diketahui variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage operasi perusahaan dan status perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah ada tidaknya praktik perataan laba.

#### **Variabel Independen**

Pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 *Ukuran perusahaan.* Pengukuran ini akan menggunakan total aktiva.
- 2 *Profitabilitas perusahaan.* Pengukuran variabelnya adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.
- 3 *Leverage operasi perusahaan.* Pengukuran variabelnya adalah rasio antara total biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Dalam penelitian ini, total biaya merupakan penjumlahan harga pokok penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum.
- 4 *Status perusahaan.* Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba, baik itu perusahaan asing maupun non-asing. Sehingga untuk variabel status perusahaan ini digunakan variabel *dummy* untuk menentukan status perusahaan asing dan non-asing.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dalam beberapa indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan tidak. Untuk tujuan penelitian ini, Indeks Eckel (1981) yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji laba setelah pajak sebagai tujuan perataan laba. Untuk perhitungan Indeks Eckel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \left( \frac{CV\Delta EAT}{CV\Delta S} \right)$$

Dimana:

$\Delta EAT$  = Perubahan laba dalam satu periode.

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode.

$CV$  = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan.

Dimana  $CV\Delta EAT$  dan  $CV\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta EAT \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}}$$

$\Delta x$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

n = banyaknya tahun yang diamati.

### Pemilihan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan asing dan non asing yang telah melakukan penawaran umum perdana sebelum tahun 1998 di Bursa Efek Jakarta serta memiliki tahun fiskal dari 1 Januari sampai 31 Desember. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penulisan ini adalah perusahaan-perusahaan disektor manufaktur yang telah menyerahkan laporan keuangan secara lengkap sampai dengan September 2001.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel sebanyak 30 perusahaan disektor manufaktur yang terdiri dari 14 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan 16 perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Periode pengamatan yang akan dilakukan penulis adalah untuk jangka waktu 4 tahun, yaitu dari Januari 1998 sampai dengan September 2001.

### Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh sehubungan dengan masalah perataan laba, metode yang akan digunakan adalah analisis kuantitatif. Dan metode statistik yang digunakan adalah statistik inferensial, yang terdiri atas pengujian univariate dan pengujian multivariate.

#### **Indeks Eckel**

Di sini penulis akan melakukan perhitungan Indeks Eckel agar diperoleh beberapa jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dari total sampel yang diuji. Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba ditunjukkan dengan indeks yang kurang dari satu, dan perusahaan bukan perata laba ditunjukkan dengan indeks lebih dari satu.



### **Pengujian Hipotesa**

Uji hipotesa dalam penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial yang terdiri dari pengujian *univariate* dan pengujian *multivariate*, dengan kriteria sebagai berikut:

#### **1. Pengujian univariate**

Pengujian univariate dilakukan untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel independen berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak. Pengujian univariate ini antara lain:

##### **a. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

Uji Kolmogorov Smirnov ini berkehendak untuk menguji hipotesa bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi dengan normal.

##### **b. Mann-Whitney Test**

Pengujian ini digunakan jika ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak diantara variabel yang diteliti, tetapi sampel tersebut tidak saling terkait satu sama lain. Pengujian ini juga merupakan pengujian alternatif dari *t-test*.

##### **c. Two Independent Sample t-Test**

Uji *t* digunakan pada analisa data yang diukur dengan skala interval dan skala rasio yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara sample dengan populasi. *t-test* dilakukan untuk tujuan yang sama dengan Mann-Whitney Test, hanya saja pengujian ini digunakan untuk menguji data yang terdistribusi secara normal.

##### **d. Chi-Square Test**

Pengujian Chi-square digunakan untuk membedakan dua proporsi kategori suatu variabel penelitian. Pengujian ini juga digunakan untuk melihat perbedaan yang nyata antara variabel-variabel yang diuji. Pengujian ini juga digunakan untuk menguji data yang tidak terdistribusi secara normal.

#### **2. Pengujian multivariate**

Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pengujian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian secara serentak dan pengujian secara terpisah. Model logit yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} = a + b(\text{TA}) + c(\text{PROF}) + d(\text{OL}) + e(\text{ST})$$

Dimana :

– Status = Status perubahan laba perusahaan, 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

– TA = Total Aktiva.

– PROF = Profitabilitas perusahaan.

– OL = Leverage operasi.

– ST = Status perusahaan.

a. Pengujian secara serentak

Pengujian secara serentak yaitu pengujian multivariate yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda yang dilakukan secara bersama-sama (serentak) untuk ketiga variabel. Untuk pengujian ini, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Jika  $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Pengujian secara terpisah

Untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara serentak, maka dilakukan pengujian multivariate secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen dari pengujian sebelumnya.

Untuk pengujian multivariate secara terpisah yang pertama, variabel independen yang pertama kali dikeluarkan adalah variabel yang memiliki nilai  $p$  paling besar. Pengujian secara terpisah selanjutnya akan mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai  $p$  di bawah nilai  $p$  yang telah dikeluarkan sebelumnya hingga pada akhirnya pengujian hanya dilakukan terhadap variabel independen yang memiliki nilai  $p$  terkecil.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik perataan laba telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, penulis juga menemukan hal yang sama dalam periode waktu yang berbeda. Periode pengamatan yang dilakukan penulis adalah untuk jangka waktu 4 tahun, yakni dari Januari 1998 sampai dengan September 2001. Penulis melakukan pengamatan pada perusahaan-perusahaan disektor manufaktur yang dibagi menurut status perusahaan yaitu perusahaan yang terdaftar sebagai Penanaman Modal Asing dan perusahaan yang terdaftar sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri.

### **Hasil Perhitungan Indeks Eckel**

Perhitungan indeks eckel ini dilakukan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dari total sampel perusahaan yang diuji. Perusahaan yang diklasifikasikan melakukan praktik perataan laba akan ditunjukkan dengan indeks yang kurang dari satu. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang lebih dari satu.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis dengan sampel sebanyak 30 perusahaan asing dan non asing, penulis menemukan adanya praktik perataan laba (lihat tabel 3.)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 30 perusahaan asing dan non asing yang dijadikan sampel, terdapat 14 perusahaan asing dan non asing yang melakukan perataan laba dan 16 perusahaan asing dan non asing tidak melakukan praktik perataan laba. Antara perusahaan asing dan non asing tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan non asing lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan asing. Hal ini nampak bahwa 8 dari 16 perusahaan non asing yang dijadikan sampel diindikasikan melakukan praktik perataan laba atau sekitar 50% dari total sampel yang diuji untuk perusahaan non asing tersebut. Sedangkan untuk perusahaan asing nampak bahwa 6 dari 14 perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba atau 42,85% dari total sampel yang diuji untuk perusahaan asing.

**Tabel 3**  
Hasil Perhitungan Indeks Eckel

NO	KODE PERUSAHAAN	STATUS PERUSAHAAN	INDEKS ECKEL	KETERANGAN
1	ARGO	PMDN	-2,82	Perata laba
2	ASII	PMDN	2,81	Bukan perata laba
3	BATI	PMA	-0,13	Perata laba
4	BRPT	PMDN	-16,19	Perata laba
5	BUDI	PMDN	-59,49	Perata laba
6	BYSB	PMA	-0,10	Perata laba
7	CNTX	PMA	-179,06	Perata laba
8	DNKS	PMDN	2,73	Bukan perata laba
9	FASW	PMDN	1,05	Bukan perata laba
10	FMII	PMA	1,00	Bukan perata laba
11	GDYR	PMA	-1,53	Perata laba
12	GGRM	PMDN	-21,34	Perata laba
13	GJTL	PMDN	-1,89	Perata laba
14	HMSP	PMDN	6,31	Bukan perata laba
15	INDF	PMDN	5,65	Bukan perata laba
16	INDR	PMA	4,63	Bukan perata laba
17	KLBF	PMDN	2,57	Bukan perata laba
18	KOMI	PMA	2,50	Bukan perata laba
19	LION	PMA	0,55	Perata laba
20	MERK	PMA	1,34	Bukan perata laba
21	MWON	PMA	2,94	Bukan perata laba
22	SCPI	PMA	-1,14	Perata laba
23	SMCB	PMDN	-547,91	Perata laba
24	SMGR	PMDN	-2,85	Perata laba
25	SQBB	PMA	1,47	Bukan perata laba
26	TCID	PMA	2,54	Bukan perata laba
27	TKIM	PMDN	-6,95	Perata laba
28	TSPC	PMDN	2,92	Bukan perata laba
29	UNVR	PMA	2,62	Bukan perata laba
30	VOKS	PMDN	1,81	Bukan perata laba

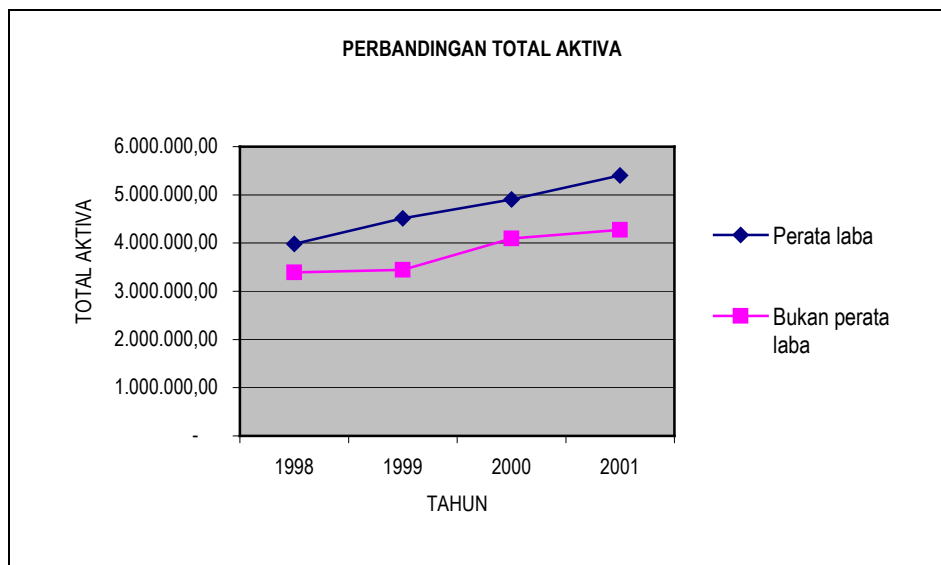
Sumber: Perhitungan indeks eckel

### **Perbandingan Total Aktiva, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Perusahaan Asing dan Non Asing Perata Laba dengan Bukan Perata Laba** **Perbandingan Total Aktiva**

Ukuran perusahaan yang dalam hal ini mengacu pada besaran perusahaan diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing dan non-asing di Indonesia. Untuk itu penulis mencoba untuk membuktikan pengukuran variabel ukuran perusahaan ini yang ditunjukkan dengan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan se-

lama beberapa periode yaitu dari Januari 1998 sampai dengan September 2001. Untuk mengetahui secara jelas mengenai perkembangan total aktiva antara perusahaan asing dan non-asing yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba dapat dilihat dari *grafik .1* dibawah ini (dalam jutaan Rp):

**Grafik 1**



Sumber: Data diolah

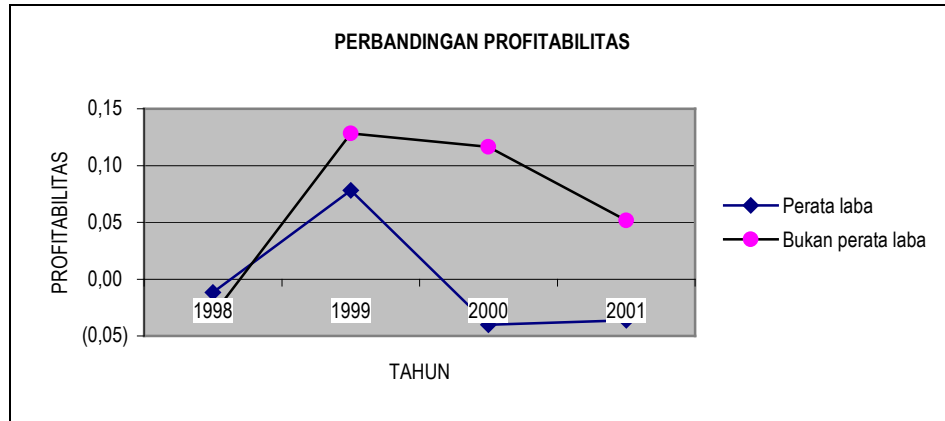
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa total aktiva perusahaan asing dan non asing yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih besar daripada perusahaan asing dan non asing yang tidak melakukan praktik perataan laba. Pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, total aktiva terlihat meningkat secara tajam dari tahun 1998 sampai dengan 2001. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, total aktiva juga meningkat tetapi tidak secara tajam seperti perusahaan perata laba. Besarnya total aktiva perusahaan perata laba dibandingkan perusahaan bukan perata laba menunjukkan bahwa praktik perataan laba dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar.

#### **Perbandingan Profitabilitas**

Profitabilitas dalam hal ini mengacu pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama satu tahun. Untuk pengukuran profitabilitas ini penulis akan menggunakan rasio antara laba setelah pajak

dengan total aktiva. Untuk melihat secara jelas perbandingan profitabilitas antara perusahaan asing dan non asing yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak akan ditunjukkan dengan *grafik.2* di bawah ini:

**Grafik 2**



Sumber : Data diolah

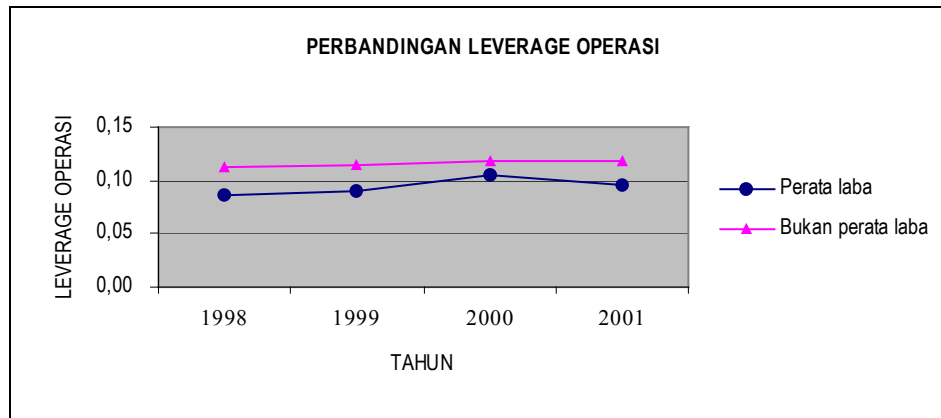
Dari grafik diatas dapat dilihat profitabilitas perusahaan asing dan non asing yang melakukan praktik perataan laba cenderung stabil daripada perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba yang cenderung berfluktuasi. Profitabilitas pada perusahaan perata laba meningkat dari tahun 1998 sampai dengan 1999. Pada tahun 1998 profitabilitas menurun karena keadaan perekonomian di Indonesia yang tidak baik akibat adanya krisis moneter. Dan meningkat pada tahun 1999 karena keadaan perekonomian sudah mulai membaik dan menurun kembali pada tahun 2000 karena keadaan perekonomian kembali memburuk yang dipengaruhi oleh kekacauan dibidang politik. Stabilitasnya profitabilitas pada perusahaan perata laba diduga karena adanya tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan kas dimasa yang akan datang.

### ***Perbandingan Leverage Operasi***

Leverage Operasi perusahaan juga diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Untuk ukuran leverage operasi perusahaan ini digunakan rasio antara total biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Untuk mengetahui perbandingan leverage operasi antara

perusahaan asing dan non asing yang melakukan perataan laba dengan perusahaan asing dan non asing yang tidak melakukan perataan laba ini akan ditunjukkan dengan *grafik.3* berikut ini:

**Grafik 3**



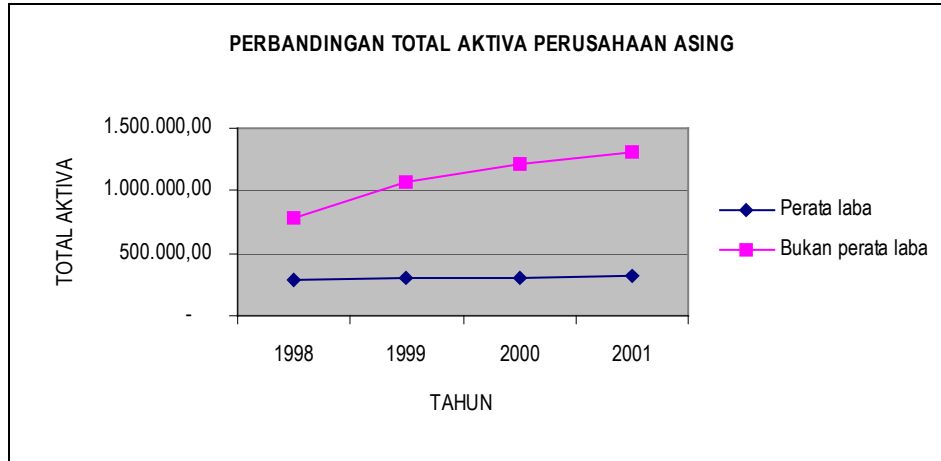
Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa leverage operasi perusahaan asing dan non-asing perata laba lebih kecil dibandingkan leverage operasi bukan perata laba. Leverage operasi perusahaan perata laba dan bukan perata laba cenderung stabil walaupun terjadi penurunan pada perusahaan perata laba. Nilai maksimum rasio leverage perusahaan perata laba terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 10,41% dan nilai minimum terjadi pada tahun 1998 yakni sebesar 8,6 %. Sedangkan nilai maksimum perusahaan bukan perata laba terjadi pada tahun 2001 dengan rasio sebesar 11,85% dan rasio minimumnya terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 11,26%.

### **Perbandingan Total Aktiva, Profitabilitas dan Leverage Operasi Perusahaan Asing Perata Laba dengan Bukan Perata Laba**

#### ***Perbandingan Total Aktiva***

Perbandingan antara perusahaan asing perata laba dengan bukan perata laba dapat dilihat dari *grafik.4* dibawah ini (dalam jutaan Rp):

**Grafik 4**

Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas nampak bahwa perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak memiliki total aktiva yang terus meningkat dari tahun 1998 sampai dengan 2001. Total aktiva perusahaan asing perata laba cenderung stabil. Total aktiva maksimum perusahaan perata laba pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp.325.806,33 dan nilai minimumnya pada tahun 1998 dengan total aktiva sebesar Rp.281.730,33. Sedangkan total aktiva maksimum bukan perata laba pada tahun 2001 sebesar Rp.1.310.584,88 dan total aktiva minimum pada tahun 1998 sebesar Rp. 782.012,75.

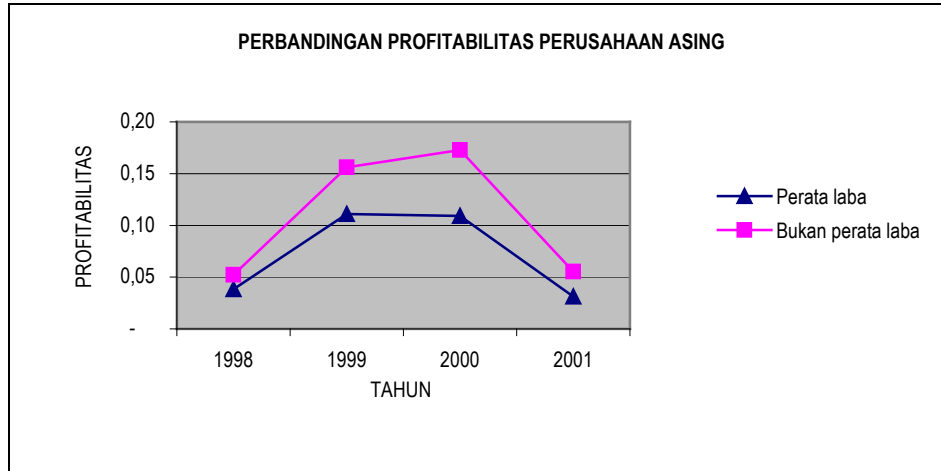
#### **Perbandingan Profitabilitas**

Perbandingan profitabilitas antara perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba akan ditunjukkan dengan grafik. 5.

Dari grafik 5 nampak bahwa dari tahun 1998 sampai dengan 2001 perusahaan asing perata laba dan perusahaan asing bukan perata laba memiliki profitabilitas yang berfluktuasi. Namun profitabilitas pada perusahaan perata laba cenderung stabil pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000. Pada perusahaan perata laba, profitabilitas maksimum terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 11,10% sedangkan profitabilitas minimumnya terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 3,12%. Profitabilitas perusahaan asing perata laba yang cenderung stabil ini diduga karena adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi yang signifikan.



Grafik 5



Sumber : Data diolah

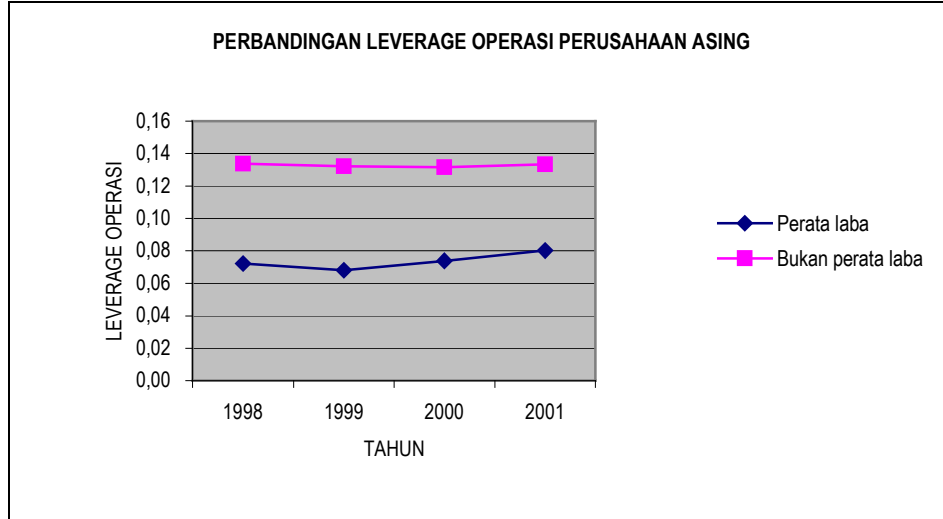
Sedangkan perusahaan asing bukan perata laba memiliki profitabilitas yang cenderung berfluktuasi. Perusahaan ini memiliki profitabilitas maksimum pada tahun 2000 yaitu sebesar 17,28%, sedangkan profitabilitas minimumnya terjadi pada tahun 1998 yakni sebesar 5,23%. Profitabilitas minimum ini diduga terjadi karena dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang tidak baik.

#### ***Perbandingan Leverage Operasi***

Perbandingan leverage operasi perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak melakukan praktik perataan laba ditunjukkan dengan *grafik 6*. Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba memiliki leverage operasi yang lebih kecil dari pada perusahaan asing yang tidak melakukan praktik perataan laba. Pada perusahaan perata terjadi penurunan rasio leverage operasi pada tahun 1999 yaitu sebesar 6,81% dan terjadi peningkatan lagi pada tahun 2000 yaitu sebesar 7,38% hingga mencapai nilai maksimum pada tahun 2001 yaitu sebesar 8,01%.

Sedangkan perusahaan asing bukan perata laba memiliki rasio leverage operasi yang cenderung stabil dengan rasio maksimum terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 13,38% dan rasio leverage minimum terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 13,16%.

**Grafik 6.**

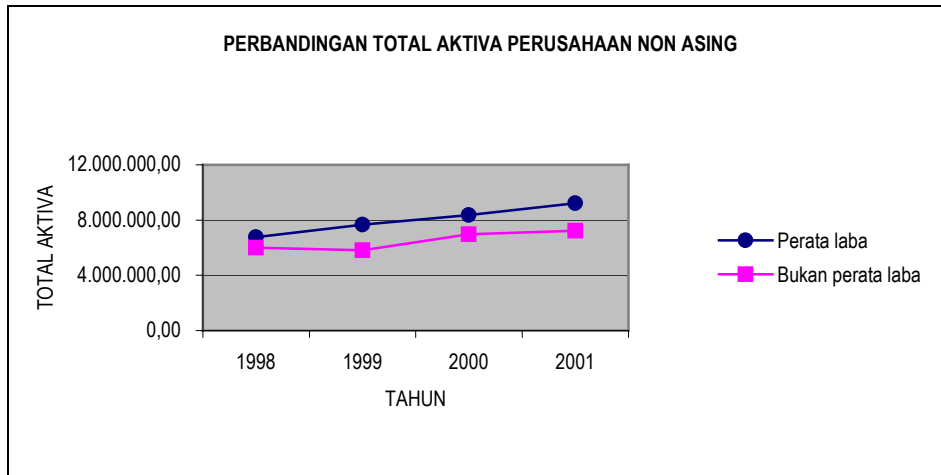


Sumber: Data diolah

**Perbandingan Total Aktiva, Profitabilitas dan Leverage Operasi Perusahaan Non asing Perata Laba dengan Bukan Perata Laba**  
**Perbandingan Total Aktiva**

Perbandingan total aktiva untuk perusahaan non asing perata laba dengan bukan perata laba akan ditunjukkan dengan *grafik .7* berikut ini (dalam jutaan Rp):

**Grafik 7**



Sumber: Data diolah

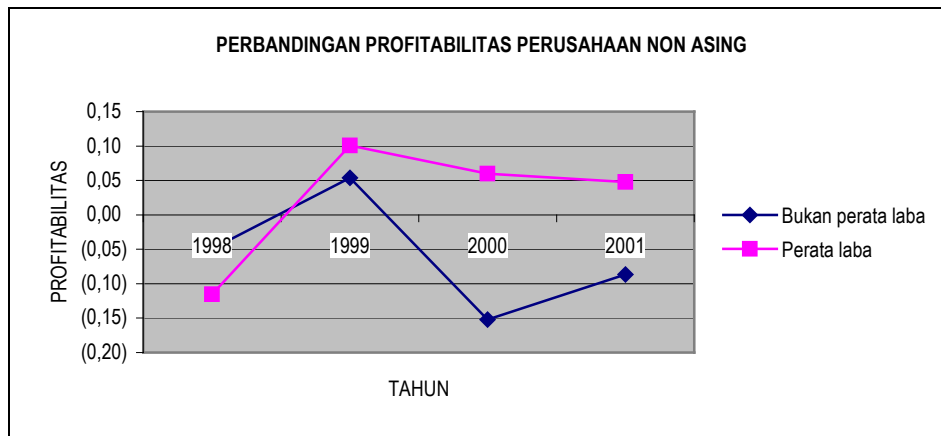
Dari grafik diatas nampak bahwa perusahaan non asing perata laba memiliki total aktiva yang lebih besar dari pada perusahaan non asing bukan perata laba. Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan non asing yang melakukan praktik perataan laba merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan non asing perata laba memiliki total aktiva yang cenderung stabil dan meningkat dari tahun 1998 sampai dengan 2001. Total aktiva minimum pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp.6.755.889,00 dan peningkatan terjadi sampai tahun 2001 dengan total aktiva sebesar Rp.9.210.585,75. Pada perusahaan non asing ini, dapat dilihat bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba ini adalah perusahaan-perusahaan besar.

Sedangkan perusahaan non asing bukan perata laba mengalami penurunan pada tahun 1999 dengan total aktiva sebesar Rp.5.815.408,13 dan mengalami peningkatan total aktiva kembali pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp.6.978.945,13 dan nilai maksimum pada tahun 2001 dengan total aktiva sebesar Rp.7.236.385,25.

### **Perbandingan Profitabilitas**

Perbandingan profitabilitas perusahaan non asing perata laba dengan bukan perata laba akan ditunjukkan dengan *grafik .8* berikut ini:

**Grafik 8**



Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perusahaan non asing perata laba cenderung stabil daripada perusahaan non asing bukan perata laba. Perusahaan bukan perata laba cenderung berfluktuasi. Dalam perusahaan perata laba terjadi peningkatan dari tahun 1998 dengan besarnya profitabilitas yaitu -11,53% menjadi 10,07% pada tahun 1999. Rendahnya profitabilitas pada tahun 1998 diduga karena

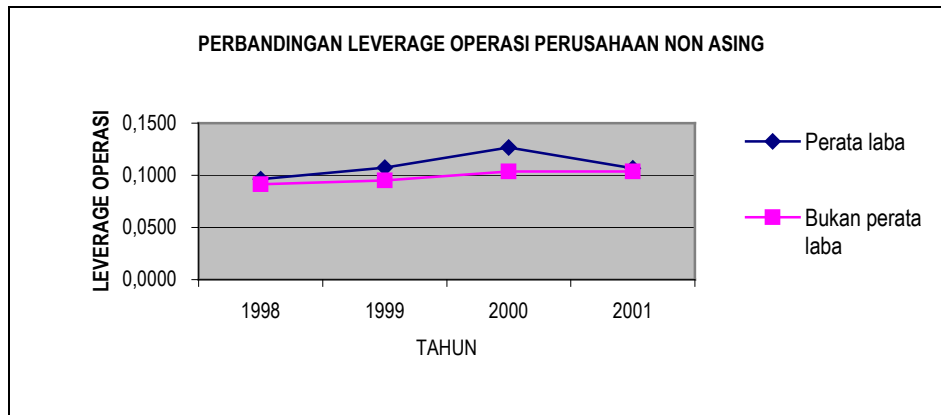
dipengaruhi oleh keadaan perekonomian yang tidak baik akibat krisis moneter.

Pada perusahaan non asing bukan perata laba memiliki profitabilitas maksimum pada tahun 1999 yaitu sebesar 5,36% dan mengalami penurunan pada menjadi -15,21% pada tahun 1999 yang merupakan profitabilitas minimum pada perusahaan ini.

### **Perbandingan Leverage Operasi**

Perbandingan leverage operasi antara perusahaan non asing perata laba dan bukan perata laba akan ditunjukkan dengan *grafik .9* berikut ini:

**Grafik 9**



Sumber : Data diolah

Dari grafik diatas nampak bahwa leverage operasi perusahaan non asing perata laba cenderung berfluktuasi daripada perusahaan non asing bukan perata laba yang cenderung stabil. Pada perusahaan non asing perata laba, rasio leverage operasi mengalami kenaikan pada tahun 1998 yaitu sebesar 9,63% sampai dengan tahun 1999 yaitu sebesar 10,73% dan tahun 2000 dengan rasio leverage operasi sebesar 12,67%, dan pada tahun 2001 leverage operasi perusahaan non asing perata laba ini mengalami penurunan yaitu sebesar 9,63%.

Pada perusahaan non asing bukan perata laba, rasio leverage operasi stabil dan meningkat dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Rasio leverage operasi maksimum terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 10,37% dan rasio minimum pada tahun 1998 dengan leverage operasi sebesar 9,13%.

### Analisis Hasil Pengujian Univariate Test One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Pengujian ini merupakan langkah awal dalam pengujian univariate. Uji kolmogorov ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa bahwa ada atau tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi dengan normal. Dari hasil yang didapat dengan menggunakan pengujian *one-sample kolmogorov smirnov* ini, akan diketahui pengujian apa yang akan digunakan selanjutnya untuk menguji hipotesis yang timbul dalam penelitian ini berdasarkan normalitas data dari masing-masing variabel. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan digunakan dalam pengujian ini sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov

Asymp.Sig.				
No.	Variabel	(2-tailed)	Keterangan	Distribusi
1	Total Aktiva	0,058	$p > 0,05$	Normal
2	Profitabilitas	0,946	$p > 0,05$	Normal
3	Leverage Operasi	0,262	$p > 0,05$	Normal
4	Status Perusahaan	0,001	$p < 0,05$	Tidak Normal

Sumber: Perhitungan One-Sample Kolmogorov Smirnov

Dari tabel diatas nampak bahwa untuk total aktiva, profitabilitas dan leverage operasi memiliki nilai probabilita atau  $p$  lebih dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu total aktiva, profitabilitas dan leverage operasi terdistribusi secara normal. Dengan demikian alternatif pengujian yang akan digunakan selanjutnya adalah dengan *analisis t-test*.

Sedangkan status perusahaan mempunyai nilai probabilita atau  $p$  kurang dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karenanya status perusahaan tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian alternatif pengujian yang akan digunakan untuk menguji status perusahaan akan digunakan pengujian *Chi-square*.

### Two Independent Sample t-Test

Pengujian two-independent sample t-test digunakan untuk menguji data yang terdistribusi secara normal. Dalam hal ini variabel yang terdistribusi secara normal adalah total aktiva, profitabilitas dan leverage operasi. Uji  $t$  ini digunakan pada analisis data yang diukur dengan skala internal dan skala rasio yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara sampel dengan populasi. Dengan tingkat signifikansi

( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05, maka hasil pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Pengujian Two Independent Sample t-Test

Asymp.Sig.			
Variabel	(2-tailed)	Keterangan	Ho
Total aktiva	0,688	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Profitabilitas	0,136	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Leverage operasi	0,017	$p < 0,05$	Ditolak

Sumber: Perhitungan Two Independent Sample t-Test

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total aktiva dan profitabilitas secara statistik nilai signifikasinya ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,05 yang berarti total aktiva dan profitabilitas tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini mengakibatkan Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata total aktiva dan profitabilitas diantara perusahaan asing dan non asing yang melakukan perataan laba dan tidak.

Sedangkan leverage operasi memiliki nilai signifikansi ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara statistik leverage operasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini mengakibatkan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata leverage operasi diantara perusahaan asing dan non asing yang melakukan praktik perataan laba dan tidak.

### **Chi-Square Test**

Pengujian ini pada umumnya untuk membedakan dua proporsi kategori suatu variabel penelitian. Pengujian ini sama seperti Mann-Whitney Test, yang digunakan untuk melihat perbedaan yang nyata antara variabel-variabel yang diuji. Pengujian ini juga digunakan untuk menguji data yang tidak terdistribusi secara normal, dalam hal ini adalah status perusahaan.

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hasil pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
Hasil Pengujian Chi-Square Test

Asymp.Sig.			
Variabel	(2-tailed)	Keterangan	Ho
Status perusahaan	0,696	$p > 0,05$	Tidak ditolak

Sumber: Perhitungan Chi-Square Test

Dari tabel diatas, nampak bahwa status perusahaan secara statistik memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 yang mengakibatkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata status perusahaan diantara perusahaan asing dan non asing yang melakukan perataan laba dan tidak.

### **Analisis Hasil Pengujian dengan Multivariate Test**

Pengujian multivariate ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pengujian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian secara serentak dan pengujian secara terpisah.

#### ***Pengujian Secara Serentak***

Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda yang dilakukan secara bersama-sama untuk keempat variabel, yaitu total aktiva, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05, maka hasil pengujian hipotesis yang didapat sebagai berikut:

**Tabel .7**  
**Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak**

<b>Variabel</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>	<b><math>H_0</math></b>
Total aktiva	0,593	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Profitabilitas	0,277	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Leverage operasi	0,060	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Status perusahaan	0,362	$p > 0,05$	Tidak ditolak

*Sumber* : Perhitungan multivariate secara serentak

Dari tabel 7 diatas, nampak bahwa dengan pengujian multivariate secara serentak ini nilai  $p$  untuk keempat variabel yaitu total aktiva, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan adalah lebih besar dari 0,05, yang berarti  $H_0$  untuk keempat variabel diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan diterimanya  $H_0$ , berarti keempat variabel ini tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

#### ***Pengujian Secara Terpisah***

Untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh dari multivariate secara serentak, maka dilakukan pengujian multivariate secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen dari pengujian yang sebelumnya. Untuk pengujian multivariate secara terpisah yang pertama, variabel independen yang pertama kali dikeluarkan

adalah variabel yang memiliki nilai  $p$  paling besar, dalam hal ini adalah total aktiva dengan tingkat signifikansi sebesar 0,593. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara terpisah tahap pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel. 8**  
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap I

Variabel	$p$ -value	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0,266	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Leverage operasi	0,061	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Status perusahaan	0,450	$p > 0,05$	Tidak ditolak

Sumber : Perhitungan multivariate secara terpisah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa apabila variabel total aktiva dikeluarkan dari pengujian, nilai  $p$  untuk profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan masih lebih besar daripada 0,05 yang berarti Ho dari ketiga variabel diterima dan Ha ditolak. Hal ini juga membuktikan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Pengujian multivariate secara terpisah selanjutnya akan mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai  $p$  dibawah nilai  $p$  yang telah dikeluarkan sebelumnya, dalam hal ini status perusahaan yang memiliki nilai  $p$  sebesar 0,362 yang lebih kecil daripada total aktiva. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara terpisah tahap kedua sebagai berikut:

**Tabel .9**  
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap II

Variabel	$p$ -value	Keterangan	Ho
Profitabilitas	0,347	$p > 0,05$	Tidak ditolak
Leverage operasi	0,071	$p > 0,05$	Tidak ditolak

Sumber : Perhitungan multivariate secara terpisah

Dari table 9 nampak bahwa setelah variabel leverage operasi dikeluarkan dari pengujian ini, nilai  $p$  untuk profitabilitas dan leverage operasi masih sama yaitu lebih besar daripada 0,05 yang berarti Ho profitabilitas dan status perusahaan tetap diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan status perusahaan tetap tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Tahap terakhir dari pengujian multivariate secara terpisah ini adalah dengan mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai  $p$



kecil daripada nilai  $p$  variabel status perusahaan, dalam hal ini profitabilitas yang memiliki nilai  $p$  sebesar 0,277. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hasil pengujian multivariate secara terpisah tahap ketiga adalah sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap III

Variabel	$p$ -value	Keterangan	Ho
Leverage operasi	0,049	$p < 0,05$	Ditolak

Sumber: Perhitungan multivariate secara terpisah

Dari tabel 10, nampak bahwa walaupun variabel profitabilitas dikeluarkan, leverage operasi memiliki nilai  $p$  lebih kecil daripada 0,05 yang berarti  $H_0$  leverage operasi ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa leverage operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dari pengujian multivariate secara serentak dan multivariate secara terpisah dapat dilihat memang terjadi konsistensi bahwa variabel-variabel independen seperti total aktiva, profitabilitas dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk leverage operasi perusahaan dapat dilihat bahwa terjadi perubahan. Pada pengujian multivariate secara serentak leverage operasi ini memiliki tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,05 yang berarti leverage operasi tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, tetapi pada pengujian multivariate secara terpisah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) leverage operasi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa leverage operasi ini berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Diantara perusahaan asing dan non asing tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan non asing lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan asing. Hal ini nampak bahwa 8 dari 16 perusahaan non asing yang dijadikan sampel diindikasikan melakukan praktik perataan laba atau sekitar 50% dari total sampel yang diuji untuk perusahaan non asing tersebut. Sedangkan untuk perusahaan asing nampak bahwa 6 dari 14 perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba atau 42,85% dari total sampel yang diuji untuk perusahaan asing. Total aktiva perusahaan asing dan non asing yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih besar daripada perusahaan asing dan non asing yang tidak melakukan praktik perataan

laba. Pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, total aktiva terlihat meningkat secara tajam dari tahun 1998 sampai dengan 2001. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, total aktiva juga meningkat tetapi tidak secara tajam seperti perusahaan perata laba. Dari tahun 1998 sampai dengan 2001 perusahaan asing bukan perata laba dan perusahaan non asing bukan perata laba memiliki profitabilitas yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena perekonomian yang sedang tidak baik pada masa itu. Sedangkan profitabilitas pada perusahaan perata laba cenderung stabil pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000. Profitabilitas perusahaan asing dan non asing perata laba yang cenderung stabil ini diduga karena adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi yang signifikan. Perusahaan asing yang melakukan praktik perataan laba memiliki leverage operasi yang lebih kecil dari pada perusahaan asing yang tidak melakukan praktik perataan laba.

#### **Saran - saran**

Sampai saat ini praktik perataan laba memang telah dilakukan oleh banyak negara termasuk Indonesia, namun penulis berharap agar perusahaan yang dalam hal ini khususnya pihak manajemen tidak melakukan praktik perataan laba karena hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Dan hal itu tentu saja akan merugikan banyak pihak terutama investor yang akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik padahal tidak sesuai dengan kenyataan. Karena praktik perataan laba ini telah dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia, penulis menyarankan kepada para investor agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba sehingga keputusan investasi yang ambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari. Penulis menyarankan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar meningkatkan cara mengukur atau mendeteksi adanya praktik perataan laba serta mengamatinya untuk periode waktu yang berbeda dengan jangka waktu pengamatan lebih lama dari penelitian ini dan memperbanyak jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan valid, sehingga bisa dijadikan suatu informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya manajemen dan investor. Dalam hal ini peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan perilaku perataan laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan antara bursa yang satu dengan bursa yang lain dengan menambahkan variabel-variabel lain yang terkait dengan praktik perataan laba seperti rencana bonus, biaya pensiun, harga saham, dan lain sebagainya.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

---

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Edisi revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belkaoui, Achmed (2000). *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2001). *Teori Akuntansi*. 2001 Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri (1996). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrikson, (1993). Eldon. *Accounting Theory*. Fifth Edition. Illinois: Richard D. Irwin Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1996) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: BPF.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz (2000). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Vol.1, No.2. Jurnal riset Akuntansi Indonesia.
- Munawir, S (1999) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. (2000) *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Vol. 3, No.1. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Supranto, J. (1998) *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.